

**PENTINGNYA MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 ROKAN HILIR**

**Rahmawati<sup>\*1</sup>**

**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir<sup>1</sup>**

**Email: [rahmawati.hari156@gmail.com](mailto:rahmawati.hari156@gmail.com)<sup>\*1</sup>**

Received: 9 November 2022; Accepted 10 November 2022; Published 17 November 2022  
Ed 2022; 3 (2): 209- 214

**ABSTRAK**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pendidikan karakter serta mengetahui peranan manajemen pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sangat mendukung terwujudnya suatu tujuan pendidikan terutama pada bidang pendidikan karakter. Pendidikan karakter memberikan kontribusi pada seluruh aspek kehidupan siswa. Begitu banyak nilai-nilai positif serta dapat meningkatkan maupun menjaga keimanan anak dalam menjaga dirinya selama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Manajemen pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena dimulai dengan perencanaan hingga mencapai tahap pengontrolan. Begitu banyak nilai karakter yang diterapkan diantaranya, nilai karakter kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang dirangkum dalam pendidikan islam mengandung unsur-unsur ayat-ayat suci al-Qu'an.

**Kata Kunci: manajemen, pendidikan karakter**

**ABSTRACT**

This study's implementation aims to determine the application of character education management as well as the role of character education management. This study was carried out at the Rokan Hilir State Islamic School. According to the findings of this study, management strongly supports the achievement of an educational goal, particularly in the field of character education. Character education benefits every aspect of student life. There are numerous positive values that can boost and sustain children's confidence in taking care of themselves while interacting with their surroundings. Character education management is required because it begins with planning and progresses to the controlling stage. Many character values are applied, including the character values of hard work, creativity, independence, democracy, and curiosity, which are summarized in Islamic education, which includes elements of the holy verses of the Qur'an.

**Keywords: management, character education**

---

## PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan baik secara intelektual maupun emosional yang mengarah kepada alam semesta dan sesama manusia. Pendidikan yang diselenggarakan pada sekolah madrasah tentu memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dari lingkungan sekolah pada umumnya. Madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kata dari keterangan tempat. Namun secara harfiah madrasah dimaknai sebagai tempat belajar para pelajar atau juga bisa diartikan tempat untuk memberikan pengajaran (Sidiq, 2018). Pendidikan adalah upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki daya secara spiritual keagamaan, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak, serta memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan untuk sendiri, lingkungan, masyarakat, dan negara (UU RI No.20) dalam (Madrik, 2016).

Namun kenyataannya masih ditemukan problematika yang terjadi pada pendidikan masa ini, seperti permasalahan dalam globalisasi yang terkait dengan output pendidikan. Hal ini yang menjelaskan bahwa keunggulan dari suatu negara terletak pada mulanya dari keunggulan secara komparatif berlanjut kepada keunggulan kompetitif. Keunggulan secara komparatif berkenaan dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) sedangkan keunggulan secara kompetitif berkenaan dengan kekayaan sumber daya manusia (SDM). Kemudian problematika dalam perubahan sosial, problematika internal pendidikan masa kini yang terdiri dari problematika sarana dan prasarana, problematika profesionalisme guru, dan strategi pembelajaran (Lukman Hakim, 2018).

Pendidikan memiliki tujuan tertentu yang mengarah kepada tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan adalah membentuk generasi muda sebagai generasi penerus terhadap generasi-generasi yang sudah tua agar dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mengikuti segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan manusia. Sejalan dengan penjelasan tersebut, tujuan pendidikan selaras dengan tujuan kehidupan berbangsa yakni, mencetak generasi bangsa, keluarga, dan masyarakat yang beriman, serta membangun konsep-konsep kemanusiaan yang baik dalam kehidupan manusia demi mencapai keadaan yang saling mengerti, memahami sehingga dapat melahirkan dasar-dasar yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat manusia serta memiliki pandangan tentang alam, manusia, dan kehidupan (Muwahid Shulhan, 2013).

Saat ini seluruh dunia telah mulai memasuki era teknologi hal ini dikarenakan teknologi sedang berkembang secara pesat dengan berbagai kecanggihan-kecanggihan yang dapat memudahkan pelaksanaan pendidikan. Sumber informasi juga mudah diakses melalui teknologi terutama dalam bidang pendidikan. Informasi yang diperoleh tidak hanya berdampak positif saja untuk siswa namun juga terdapat banyak dampak negatif yang mengakibatkan rusaknya akhlak atau moral pada siswa di negara Indonesia ini. penyimpangan juga sering terjadi akibat penyalahgunaan teknologi informasi oleh siswa. Jika siswa tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan secara maksimal maka mudah bagi siswa terjerumus pada hal yang tidak baik baginya.

Manajemen memiliki bentuk yang sesuai dengan prosedur yang dapat diaplikasikan secara langsung. Manajemen merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang bisa lebih yang bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Sidiq, 2018). Manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan memuat kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu aktivitas baik secara individu maupun berkelompok dalam mengatur dan menggunakan semua sumber untuk menggapai tujuan dari organisasi tertentu secara produktif, efektif, dan efisien (Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, 2021).

Pada hakikatnya manajemen memiliki fungsi yaitu terdapat *planning, organizing, actuating, dan controlling* biasa disebut dengan *POAC*. Manajemen pendidikan memiliki konsep yang jika diartikan pada pembelajaran yaitu sebagai upaya atau tindakan pemimpin instruksional dalam sekolah/madrasah dan tenaga pendidik sebagai pimpinannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang baik terhadap program sekolah atau madrasah dan juga pada tujuan belajar di kelas (Ruhaya, 2021). Pendidikan sangat diperlukan pengaturan dan pengawasan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pendidikan dapat diatur oleh sebuah manajemen yang biasanya disebut dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah sebuah pengorganisasian secara terstruktur yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan atau pengontrolan.

Secara fungsinya manajemen sudah tergambar namun terdapat implementasi pada manajemen. Implementasi manajemen adalah proses kegiatan dan suatu tugas yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan manajemen. Maksudnya adalah merumuskan pada strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam berbagai program kerja, anggaran, prosedur-prosedur. Apabila dalam implementasi tidak terdapat rumusan strategi yang baik maka pada implementasinya pun tidak akan berkontribusi dengan baik pula.

Sebelum masuk pada penjelasan terkait pendidikan karakter, maka perlunya mengenal bagaimana karakter yang sebenarnya. Berdasarkan etimologis kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti *karaso* memiliki arti cetak biri atau sidik seperti halnya pada sidik jari. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas bahwa karakter diartikan sebagai suatu pembawaan, hat, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, maupun watak. Jadi apabila ditemukan suatu istilah yang disebut dengan berkarakter maka artinya yakni, berkepribadian, berperilaku, bertabiat, dan berwatak. Sedangkan pendidikan karakter berdasarkan kemendiknas menjelaskan adalah suatu pendidikan nilai, pendidikan terhadap budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan secara cermat, menjaga segala sesuatu dengan baik, dan menciptakan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keikhlasan. Sementara menurut Asosiasi dan Pengembangan kurikulum di Amerika Serikat, mengartikan pendidikan karakter sebagai berikut: sebuah proses pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang nilai-nilai kemanusiaan dasar termasuk kejujuran, kerendahan hati, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa saling menghormati.

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang telah diatur secara terstruktur. Pelaksanaan ini diartikan sebagai kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi perlakuan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien,

sehingga mendapatkan nilai tertentu. Menurut Megawangi (2003) dalam (Sri Utaminingsih, n.d.).

Kemudian pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan ini dari pendidikan karakter. Adapun tahapan dalam penerapan pendidikan karakter sebagai berikut: *Pertama*, mengintegrasikan materi dalam pendidikan karakter yang sudah dirumuskan pada semua mata pelajaran. Maksud dari hal tersebut adalah nilai-nilai budaya dan juga karakter bangsa diintegrasikan pada setiap pokok pembahasan dari tiap-tiap mata pelajaran yang mana tertera pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, memasukkan program pendidikan karakter ke dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa aspek penting penerapan ini seperti, penerapan keteladanan yang mana membiasakan sikap sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal Batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini terjadi terhadap perilaku dan sikap tenaga kependidikan dan pendidik yang diharapkan dapat menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku baik dan tindakan-tindakan yang dilakukan. Kemudian, pembiasaan rutin yang mana merupakan salah satu aktivitas pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, aktivitas do'a bersama, ketertiban, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya mengintegrasikan ke dalam program sekolah seperti kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, melakukan kerja sama dengan orang tua, menjalin kerja sama antara sekolah dan lingkungan sekelilingnya, *Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan yang telah dirancang atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung dan juga diperkuat oleh keterangan yang diungkapkan oleh kepala MIN 1 Rokan Hilir. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah dilakukan secara alamiah dalam setiap aktivitas dan juga hubungan interaksi siswa dan siswi dengan segenap komponen atau seluruh warga yang ada di lingkungan madrasah, seperti kegiatan rutin sholat berjamaah, pembacaan surah yasin dan murratal Qur'an yang bertujuan untuk membangun jiwa spiritual dan intelektual siswa dengan perilaku: ketaatan, cerdas, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang akan membentuk kepribadian anak dan membantu orang tua dalam tugas mendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir pada Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan unsur kesengajaan dengan mempertimbangkan waktu yang relatif singkat, biaya yang sedikit, dan tenaga yang efisien karena lokasi tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk memberikan tanda-tanda atau fenomena secara terstruktur dan akurat, tentang karakter populasi pada suatu wilayah tertentu, dan biasanya penelitian kualitatif deskriptif ini tidak membutuhkan keterangan yang saling berhubungan dan pengujian terhadap hipotesis.

Menurut (Mundir, 2013) metode penelitian kualitatif lebih banyak memperhatikan pada pembentukan teori secara substantive berdasarkan konsep-konsep yang muncul dari data empiris. Kemudian Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang

diamati. Menurutnya, pendekatan tersebut diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara terpadu atau utuh.

Subjek penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir. Sedangkan objek penelitiannya adalah fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian sumber data adalah dari mana data penelitian didapatkan. Sumber data penelitian ini adalah guru, dan tenaga kependidikan MIN 1 Rokan Hilir.

Fokus penelitian ini adalah pemusatan terhadap pokok penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Oleh karena itu, dengan adanya fokus penelitian pengamatan dan analisis hasil penelitian lebih terstruktur terhadap pencapaian tujuan peneliti. Jadi, fokus penelitian dalam efektivitas manajemen pendidikan berbasis madrasah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir. Subjek penelitian ini adalah guru. Agar penelitian ini menghasilkan data yang maksimal maka dilakukan sebuah analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlokasi tepat di dekat dengan pemukiman pendidikan di ibu kota kabupaten Rokan Hilir, sehingga terjangkau oleh masyarakat. Madrasah ini merupakan organisasi kerja yang diselenggarakan oleh sejumlah orang dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan institusional. Kerja sama ini berlangsung meliputi seluruh kegiatan, baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler. Agar dapat terlaksana kegiatan ini, maka diperlukan berbagai alat kelengkapan yang dapat berfungsi demi mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Keberadaan alat kelengkapan ini sangat menunjang terselenggaranya pendidikan. Alat kelengkapan ini biasa disebut dengan sarana dan prasarana dalam pendidikan. Pendidikan berhasil jika terdapat tenaga pendidik yang berpotensi. Keadaan guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rokan Hilir ini terdapat guru tetap dan tidak tetap.

Manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 1 Rokan Hilir berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan juga dikuatkan oleh para guru yang bertugas. Data yang didapatkan peneliti tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di Madrasah ini memiliki nilai yang dikategorikan sedang dan cukup efektif. Beberapa nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini yaitu 1) nilai karakter kerja keras yang dimasukkan ke dalam standar kompetensi dalam memahami perkembangan islam , 2) nilai karakter kreatif yang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum islam dan lebih banyak lagi, 3) nilai karakter mandiri dengan meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah, memahami hukum islam, 4) nilai karakter demokratis dimasukkan dalam standar kompetensi yang mana memahami ayat-ayat al-Qur'an mengenai demokrasi, menjauhi perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah Shallahu ' , dan memahami ayat- ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, 5) Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Standar Kompetensi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan,

memahami hukum Islam tentang mu'amalah, memahami ayat-ayat al Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum keluarga, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memahami perkembangan Islam di dunia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat mendukung terwujudnya suatu tujuan pendidikan terutama pada bidang pendidikan karakter. Pendidikan karakter memberikan kontribusi pada seluruh aspek kehidupan siswa. Begitu banyak nilai-nilai positif serta dapat meningkatkan maupun menjaga keimanan anak dalam menjaga dirinya selama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Manajemen pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena dimulai dengan perencanaan hingga mencapai tahap pengontrolan. Begitu banyak nilai karakter yang diterapkan diantaranya, nilai karakter kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang dirangkum dalam pendidikan islam mengandung unsur-unsur ayat-ayat suci al-Qur'an.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, P. S. (2021). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). K-Media.
- Lukman Hakim, M. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (pertama). Timur Laut Aksara.
- Madrik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1).
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Hasanah (ed.)). STAIN Jember Press.
- Muwahid Shulhan, S. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (1st ed.). Teras.
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risa;Ah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1).  
[https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah)
- Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah* (Pertama). CV. Nata Karya.
- Sri Utaminingsih, E. Z. (n.d.). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Financial Literasi Di Sekolah Dasar. *Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).